

GAMBARAN MOTIVASI MAHASISWA KEPERAWATAN MENJADI RELAWAN DALAM KEGIATAN VAKSINASI COVID-19 DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Nindi Pratiwi, Iwan Shalahuddin*, Umar Sumarna

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung, Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

*shalahuddin@unpad.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 merupakan bencana non-alam yang bersifat pandemi. Dengan adanya pandemi ini menimbulkan berbagai dampak di segala bidang. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam penanganan bencana ini. Namun, karena jumlah angka kasus yang semakin meningkat dan adanya keterbatasan tenaga perawat, maka dalam bencana pandemi covid ini diperlukan adanya kontribusi relawan khususnya mahasiswa keperawatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa keperawatan yang tinjau dari berbagai aspek, diantaranya nilai, pemahaman, sosial, karir, pelindung, dan peningkatan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 205 responden, dengan jumlah sampel 67 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *volunteer functions inventory* (VFI) dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 item, yang kemudian diberi skor menggunakan skala likert dari 0-6. Penelitian menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden mahasiswa keperawatan yang menjadi relawan memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 46 (69,15%) orang, sebanyak 17 (24,63%) orang memiliki tingkat motivasi sedang, dan 4 (6,23%) orang memiliki tingkat motivasi rendah. Simpulan dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi.

Kata kunci: covid-19; mahasiswa keperawatan; motivasi; relawan

OVERVIEW OF THE MOTIVATION OF NURSING STUDENTS TO BECOME VOLUNTEERS IN COVID-19 VACCINATION ACTIVITIES AT PADJADJARAN UNIVERSITY

ABSTRACT

Covid-19 is a non-natural disaster that is a pandemic. This pandemic has caused various impacts in all fields. Nurses are one of the health workers who are at the forefront of handling this disaster. However, due to the increasing number of cases and the limited number of nurses, in this covid pandemic disaster, volunteer contributions, especially nursing students, are needed. The purpose of the study was to determine the motivation level of nursing students from various aspects, including values, understanding, social, career, protective, and enhancement. The research method uses descriptive quantitative. The research population was 205 respondents, with a sample of 67 respondents using simple random sampling technique. Data were collected using a volunteer functions inventory (VFI) questionnaire with a total of 25 statements, which were then scored using a Likert scale from 0-6. The study used univariate analysis with a frequency distribution. The results showed that more than half of the nursing student respondents who volunteered had a high level of motivation as many as 46 (69.15%) people, as many as 17 (24.63%) people had a moderate level of motivation, and 4 (6.23%) people had low level of motivation. The conclusion in this study most of the respondents have a high level of motivation.

Keywords: covid-19; motivation; nursing students; volunteer

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, muncul penyakit baru dengan nama Covid-19, yaitu singkatan dari *Corona Virus Disease*. Dengan adanya penyakit baru yang bersifat pandemi ini presiden RI menetapkan

Covid-19 ini sebagai bencana nasional yang dikategorikan sebagai bencana non-alam (KPRI, 2020). Penyakit ini merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus yang bernama Sars-CoV-2. Virus pada Covid-19 tersebut merupakan virus yang berkembang dengan cepat karena dapat ditularkan melalui droplet ataupun percikan air liur antara manusia ke manusia lain. Di Indonesia sendiri pada tanggal 29 maret 2022, pertambahan jumlah kasus covid-19 sebanyak 6.693 kasus sehingga telah mencapai 6.005.646 kasus terkonfirmasi, dengan tingkat kematian sebanyak 154.882 kasus (Covid19, 2022). Dalam meningkatkan tatanan pelayanan kesehatan Kementerian Kesehatan RI telah melakukan berbagai upaya dengan mengadakan pelayanan kesehatan yang esensial. Namun menurut Putri (2020) pelayanan kesehatan indonesia masih berada di bawah kapasitas untuk menanggulangi bencana Covid-19. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah kasus yang meningkat dengan cepat sehingga jumlah tenaga kesehatan terbilang kurang untuk menangani keadaan tersebut.

Tenaga kesehatan merupakan barisan terdepan yang memiliki peran sangat penting dalam merespon penyebaran kasus Covid-19, karena tenaga kesehatan berfokus dalam proses penanganan kasus Covid-19 adalah menangani pasien yang terinfeksi dan mencegah virus tersebut (Almuttaqi, 2020). Hal itu tandai dengan banyaknya pihak layanan kesehatan atau rumah sakit yang membuka lowongan tenaga kerja untuk tenaga kesehatan (Ilpaj & Nurwati, 2020). Menurut Rosyanti & Hadi (2020) terdapat sejumlah tenaga medis yang berguguran dalam krisis pandemi ini yang akibatkan oleh faktor kelelahan ataupun terinfeksi covid-19. Selain itu, fenomena kurangnya tenaga kesehatan pada saat pandemi ini terjadi diberbagai negara. Tenaga kesehatan juga tidak mampu bekerja sepanjang waktu, sehingga tambahan sumber daya tenaga kesehatan lainnya sangat diperlukan, misalnya mahasiswa bidang kesehatan (Adella et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yonge, dkk. (2010 dalam Adella et al., 2021), yang meneliti tingkat keinginan mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan tenaga kesehatan pada saat bencana pandemi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 67,9% responden memiliki keinginan untuk terlibat dalam penanggulangan bencana pandemi jika mereka mendapatkan izin untuk melaksanakannya. Program ini memberikan kesempatan bagi perawat untuk mempersiapkan tanggapan yang tepat terhadap bencana, peristiwa cedera massal, dan keadaan darurat kesehatan masyarakat. Selain itu, program pelatihan ini mendukung strategi yang lebih luas untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan dalam merespon kejadian bencana.. Menurut Shalahuddin et al., (2021) kesiapsiagaan bencana adalah elemen penting dari lembaga pendidikan yang dimiliki oleh seorang lulusan profesional kesehatan..

Di Indonesia, mata kuliah keperawatan bencana telah dimasukan kedalam kurikulum yang berlaku, baik itu bagi mahasiswa pendidikan vokasi maupun mahasiswa sarjana. Selain itu, asosiasi pendidikan keperawatan yaitu AIPNI meminta mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan dengan memberikan apresiasi melalui satuan kredit (Sari, 2020). Menurut Coatsworth et al., (2017) dengan menjadi relawan tidak hanya dijadikan sebagai kesempatan untuk memperluas jenjang karir, namun para mahasiswa dan tenaga kesehatan juga memanfaatkan kegiatan relawan tersebut sebagai *agent of change* dikomunitas kesehatan. Dalam menangani krisis pandemi ini, dibutuhkan adanya peran dari seluruh lapisan, baik itu pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat, terutama mahasiswa. Menurut Khusairi et al., (2020) peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalam menangani pandemi ini, peran mahasiswa sebagai *social control* yang artinya dalam kondisi apapun mahasiswa diharapkan mampu mengontrol gerakan sosial agar lebih bijak

dalam menyikapi Covid-19. Selain itu menurut Sari (2020) mahasiswa sangat diharapkan dan berkontribusi dalam menagatasi pandemi covid-19. Sebagai generasi muda mahasiswa diharapkan dapat mendukung pemerintah untuk melakukan upaya pemutusan rantai penyebaran covid-19 ini, salah satunya dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Adapun tindak pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dilakukannya penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan Covid-19, seperti halnya yang dilakukan Shalahuddin, et al., (2021) dalam penelitiannya. Selain itu upaya yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan cara mengikuti kegiatan program relawan Covid-19.

Seorang relawan merupakan seorang yang bekerja sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan secara finansial ataupun materi. Menjadi seorang relawan merupakan suatu tindakan sukarela yang nyata, karena menjadi relawan merupakan keputusan yang dibuat diri sendiri untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Penelitian Paco et al., (2013) menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi relawan yang secara sukarela dengan relawan perusahaan yang mendapatkan penghasilan. Pendapatan dan nilai adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap motivasi. Menurut Sari (2020) gerakan menjadi relawan dapat tercapai mendorong semangat gotong royong dan motivasi yang kuat untuk berkontribusi secara sukarela kepada masyarakat. Motivasi menjadi relawan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Pratiwi et al., (2015) motivasi dipengaruhi oleh faktor altruistic dan faktor egoistik.

Motivasi altruistik merupakan motivasi berbasis nilai dan memunculkan perasaan untuk menolong, sedangkan motivasi egoistic merupakan motivasi yang memiliki tujuan tertentu. Seseorang menjadi relawan karena berdasarkan kepentingan dirinya sendiri untuk mendapatkan tujuan tertentu, misalnya untuk memperoleh pengalaman, pemahaman, serta untuk mengembangkan keterampilannya (Pangestu, 2017). Didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Stukas et al., (2014) menyebutkan bahwa keputusan seseorang yang menjadi relawan karena terdapat berbagai alasan, diantaranya yaitu kesempatan untuk mendapatkan teman baru, membangun dan memperkuat relasi, mendapatkan pengalaman, keterampilan, serta pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan.

Universitas Padjadjaran merupakan universitas yang berkontribusi dalam upaya pemerintah terhadap penanggulangan covid-19, salah satunya yaitu dalam kegiatan percepatan vaksinasi di kabupaten Bandung bersama Dinas Kesehatan kabupaten Bandung. Universitas Padjadjaran mengirimkan 3 fakultas dalam kegiatan tersebut, fakultas Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, fakultas Ilmu Keperawatan, dan fakultas Kedokteran. Berdasarkan data yang didapatkan dari koordinator relawan vaksinasi covid-19 diperoleh sebanyak 205 mahasiswa keperawatan yang mengikuti kegiatan tersebut. Mahasiswa relawan tersebut terdiri dari angkatan 2020, 2019, 2018, dan 2017. Dan sebagian besar relawan berasal dari angkatan 2019 dan 2018. Kegiatan relawan vaksinasi covid-19 dibatasi dengan maksimal 14 kali kesempatan menjadi relawan, namun dari 205 relawan terdapat 63,40% atau 130 relawan mahasiswa yang belum pernah melaksanakan kegiatan relawan vaksinasi covid-19 tersebut.

Banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan relawan vaksinasi covid-19 ini dikarenakan adanya rekomendasi dari lembaga pendidikan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan juga adanya benefit terhadap mata kuliah yang sedang dijalannya seperti adanya penambahan nilai pada mata kuliah

tertentu. Pada kegiatan relawan vaksinasi covid-19, mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya (Maulana, 2021). Di Universitas Padjadjaran belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan relawan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan relawan vaksinasi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran fenomena yang ada yang telah terjadi sekarang atau di masa lalu, dan penelitian ini menggunakan database berbasis angka, pengolahan statistik, terukur, dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2015). Desain deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi mahasiswa keperawatan dalam mengikuti kegiatan relawan vaksinasi Covid-19 yang ditinjau dari berbagai aspek. Variabel penelitian ini yaitu variabel independen atau dependen tetapi hanya ada variabel penelitian baik dalam bentuk karakteristik (studi karakteristik) ataupun dimensinya (studi variabel konseptual) (Masturoh & Anggita, 2018). Peneliti menggunakan variabel konseptual, yaitu motivasi fungsional dengan sub variabel dari unsur nilai, pemahaman, sosial, karir, pelindung, dan peningkatan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 205 mahasiswa yang menjadi relawan vaksinasi Covid-19. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Didasarkan pada rumus sample yang digunakan, didapatkan hasil 67 responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan 67 sampel, peneliti menggunakan sistem acak/undian. Peneliti menggunakan instrumen VFI atau *Volunteer Functions Inventory*. Instrumen VFI adalah instrumen yang dikembangkan oleh Clary et al., pada tahun 1998 (Houghty et al., 2022). Instrumen ini berisikan pernyataan yang dibagi menjadi 6 (enam) *functional* yaitu nilai, pemahaman, sosial, karir, pelindung, dan peningkatan. Pengisian instrumen pada penelitian menggunakan skala likert dari 0-6 yang artinya sama sekali tidak penting – sangat penting sekali.

Uji validitas pada instrument ini didapatkan nilai r hitung dengan nilai rentang terendah - nilai rentang tertinggi yaitu 0,342 – 0,738. Uji reliabilitas mendapatkan nilai cronbach's 0,909, dengan demikian sebagai alat ukur dalam penelitian ini instrument tersebut dikatakan reliable. Adapun interpretasi tabel yang digunakan peneliti yaitu menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut: 1) 100%= Semua responden; 2) 76-99%= Sebagian Besar responden; 3) 51-75%= Lebih dari setengah responden; 4) 50%= Setengah dari responden; 5) 26-49%= Kurang dari setengahnya responden; 6) 1-25%= Sebagian kecil dari responden; 7) 0%= Tidak satupun responden. Untuk menentukan nilai tersebut peneliti menggunakan analisa statistik empirik. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor pembebasan etik 532/UN6.KEP/EC/2022 dengan no. Reg: 2205010555 yang telah ditetapkan di Bandung pada tanggal 3 Juni 2022.

HASIL

Tabel 1, diketahui kurang dari setengah responden relawan paling banyak berusia 22 tahun dengan jumlah 41,8%, dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 89,6%, lebih dari setengah responden berasal dari angkatan 2018 dengan jumlah 62,7% responden.

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=67)

Karakteristik	f	%
Usia (Tahun)		
20	9	13,4
21	25	37,3
22	28	41,8
23	4	6,0
≤24	1	1,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	10,4
Perempuan	60	89,6
Angkatan		
2019	24	35,8
2018	42	62,7
2017	1	1,5

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi (n=67)

Tingkat Motivasi	f	%
Fungsional		
Tinggi	60	89,6
Sedang	7	10,4
Rendah	0	0
Unsur Nilai		
Tinggi	45	67,2
Sedang	20	29,9
Rendah	2	3
Unsur Pemahaman		
Tinggi	63	94
Sedang	2	3
Rendah	2	3
Unsur Sosial		
Tinggi	53	79,1
Sedang	14	22,9
Rendah	0	0
Unsur Karir		
Tinggi	54	80,6
Sedang	13	19,4
Rendah	0	0
Unsur Pelindung		
Tinggi	15	22,4
Sedang	35	50,7
Rendah	18	26,9
Unsur Peningkatan		
Tinggi	48	71,6
Sedang	16	23,9
Rendah	3	4,5

Tabel 2, diketahui bahwa tingkat motifasi dari unsur fungsional sebagian kecil memiliki tingkat motivasi sedang 7 orang (10,4%); dari unsur nilai dan unsur pemahaman sebagian kecil responden masih ada pada tingkatan rendah sebanyak 2 orang (3%); dari unsur sosial masih ada sebagian kecil responden dengan tingkat motivasi sedang sebanyak 14 orang (22,9%); dari unsur karir sebagian kecil responden pada tingkat motivasi sedang sebanyak 13 orang (19,4%); dari unsur pelindung masih ada kurang dari setengahnya yang memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 18 orang (26,9%) dan dari unsur peningkatan sebagian kecil masih ada responden dengan tingkat motivasi rendah sebanyak 3 orang (4,5%).

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan tekad dan dorongan individu yang muncul dari dalam diri seseorang yang dapat timbul baik dalam keadaan sadar ataupun tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan adanya tujuan yang ditimbulkan karena adanya motif (Widyastuti, et al., 2021). Secara umum motivasi dapat terbentuk karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mendasari sukarelawan untuk menjadi relawan yaitu adanya kepuasan pribadi, adanya kepedulian terhadap lingkungan dan orang-orang yang membutuhkan, dan adanya keinginan untuk meningkatkan *soft skills*, adapun motivasi eksternal yaitu seperti adanya pelatihan dari organisasi dan sistem manajemen organisasi (Intan & Sitio, 2016). Pada fungsi nilai terdapat pernyataan, orang menyatakan penting pada pernyataan “saya benar-benar prihatin dengan kelompok tertentu yang saya layani”, orang menyatakan penting pada pernyataan “saya merasakan belas kasihan kepada orang-orang yang membutuhkan”, dan pada pernyataan “saya merasa penting untuk membantu orang lain” didapatkan juga orang menyatakan sangat penting sekali. Hal ini menunjukkan bahwa relawan memiliki keinginan yang kuat untuk menunjukkan nilai-nilai atau sikap altruisme melalui kegiatan sukarela.

Menurut Taufik (2012) sikap altruisme seseorang terbentuk karena dua faktor, yaitu personal distress dan empati. Personal distress merupakan respon emosional ketika seseorang melihat rasa sakit orang lain. Bentuk Personal distress yang mungkin ditimbulkan yaitu dapat berupa kejutan, ketakutan, kewaspadaan, kekhawatiran, atau perasaan tidak berdaya. Personal distress dapat terjadi ketika seseorang melihat atau menyaksikan suatu peristiwa dan larut dalam reaksi emosionalnya. Sementara empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan emosi dan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang sedang menderita atau merasakan sakit. Sebagai seorang perawat, memiliki perilaku empati sangatlah penting, karena dengan berperilaku empati dapat meningkatkan hubungan antara perawat dengan pasien, lebih mengerti dan memahami perasaan pasien, dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Astarani & Pradianata, 2015). Dengan adanya program relawan, memberikan kesempatan bagi relawan mahasiswa keperawatan untuk dapat menumbuhkan perasaan empati, caring, dan rasa peduli. Sehingga, dengan perilaku tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam menjalankan peran dan praktiknya dimasa yang akan datang serta dapat membantu mahasiswa semakin siap untuk menjalankan profesinya (Coatsworth et al., 2017).

Pada fungsi pemahaman, orang menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan “menjadi sukarelawan membuat saya belajar banyak hal melalui pengalaman langsung, langsung mengalaminya”, pada pernyataan “menjadi sukarelawan memungkinkan saya untuk mendapatkan perspektif baru tentang berbagai hal”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjadi relawan, maka akan meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan yang didapatkan, dan menambah

pengalaman baru serta. Selain itu, dengan kegiatan kesukarelawanan menjadikan para relawan untuk bisa lebih belajar menghadapi berbagai situasi dan karakter berbagai macam orang (Pangestu, 2017).

Kegiatan kesukarelawanan vaksinasi Covid-19 memberikan kesempatan bagi para relawan untuk mempelajari hal baru serta menambah pengetahuan terutama pada bidang pelayanan masyarakat. Pada kegiatan vaksinasi Covid-19 ini para relawan berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga dapat melatih kemampuan diri berinteraksi dengan berbagai orang yang memiliki latarbelakang berbeda, serta dapat membantu relawan untuk mengukur dan memahami kemampuan diri sendiri (Pangestu, 2017). Dengan adanya pengalaman ini, menjadikan bekal bagi para relawan mahasiswa keperawatan untuk lebih siap menjadi perawat praktik dalam menghadapi berbagai macam orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Purba (2017) dalam Widyastuti, Mufarika, et al., (2021) menyebutkan bahwa fungsi pemahaman dapat menjadi faktor yang tinggi dikarenakan relawan yang berasal dari mahasiswa masih berada pada tahap pencarian ilmu baru, dan bisa dikatakan pengalaman menjadi seorang relawan belumlah cukup dan masih berada pada tingkat awal. Selain itu, pengalaman dan jangka waktu mahasiswa menjadi seorang relawan menjadi salah satu faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi perbedaan tingkat motivasi relawan. Pada fungsi sosial, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “teman saya adalah sukarelawan”, orang menyatakan penting pada pernyataan “orang yang saya kenal memiliki minat dalam layanan masyarakat”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “orang lain yang dekat dengan saya sangat menghargai layanan masyarakat”, dan pada pernyataan “menjadi sukarelawan adalah kegiatan penting bagi orang-orang yang saya kenal sangat baik” orang menyatakan penting. Hal ini menunjukkan bahwa relawan sangat memahami fungsi sosial sebagai sarana untuk meningkatkan dan melatih interaksi sosial, memperoleh adanya pengakuan dari orang lain, serta meningkatkan hubungan sosial. (Clary et al., 1998 dalam Siti & Fauziah, 2020).

Menurut Akhtar et al., (2020) motivasi yang terbentuk dari unsur sosial, karena lingkungan tersebut mendorong relawan untuk melakukan kegiatan tersebut. Ada keinginan untuk bergabung atau bergabung dengan komunitas tertentu yang mereka anggap lebih baik karena mereka menunjukkan perilaku yang bermanfaat melalui kegiatan kerelawanan. Penelitian Johnston et al., (2018) menyebutkan interaksi sosial secara langsung bagi relawan mahasiswa kesehatan merupakan hal yang begitu penting, karena dengan proses itu para relawan dapat lebih memahami kondisi lingkungan setempat. Sebagai tenaga Kesehatan yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan Lainnya, maka dibutuhkan perilaku sosial yang tinggi. Dan dengan adanya program relawan ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai sarana untuk meningkatkan dan melatih interaksi sosial, memperoleh adanya pengakuan dari orang lain, serta meningkatkan hubungan sosial

Pada fungsi karir, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan dapat membantu pijakan kaki saya berada pada tempat dimana saya ingin bekerja”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “saya bisa mendapatkan kontak baru yang dapat membantu bisnis atau karier saya”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan memungkinkan saya menjelajahi berbagai pilihan karier”, dan orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan akan membantu saya

untuk berhasil dalam profesi yang saya pilih”, dan pada pernyataan “pengalaman menjadi sukarelawan akan terlihat bagus di resume saya” serta orang menyatakan sangat penting sekali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, Mufarika, et al., (2021) menyebutkan bahwa menjadi relawan pada masa pandemi Covid-19 tidak menurunkan semangat para relawan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan sebagai awal untuk merintis karir dimasa depan, hal ini menjadi perihal yang utama bagi para relawan, kemungkinan hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan interaksi selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian Orellana & Kirkland (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan relawan, membantu para mahasiswa kesehatan untuk mengetahui tujuan bidang medis yang mereka minati serta mengetahui lebih jauh jenjang karir tenaga kesehatan, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta minat mahasiswa dalam dunia kerja nanti.

Pada fungsi pelindung, orang menyatakan ragu-ragu pada pernyataan “tidak peduli seberapa buruk yang saya rasakan, menjadi sukarelawan membantu saya untuk melupakannya”, orang pada pernyataan “dengan menjadi sukarelawan, saya merasa tidak terlalu kesepian”, dan pada pernyataan “melakukan pekerjaan sukarela membebaskan saya dari beberapa perasaan bersalah karena merasa lebih beruntung dari yang lain” dan orang menyatakan penting. Menurut Akhtar et al., (2020) motivasi yang didasarkan pada unsur pelindung dapat terbentuk karena adanya mekanisme mempertahankan ego. Motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan relawan dipandang sebagai cara untuk melepaskan emosi negatif yang timbul dari masalah sosial atau penderitaan orang lain. Perlindungan dilihat oleh responden sebagai mekanisme perlindungan diri, mungkin dalam bentuk melampiaskan rasa sakit mereka sendiri, setidaknya dengan berasumsi bahwa mereka lebih beruntung daripada orang yang lain.

Pada fungsi peningkatan, terdapat orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan membuat saya merasa penting”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan meningkatkan harga diri saya”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan membuat saya merasa dibutuhkan”, orang menyatakan sangat penting sekali pada pernyataan “menjadi sukarelawan membuat saya merasa lebih baik tentang diri saya sendiri”, dan pada pernyataan “menjadi sukarelawan adalah cara untuk mendapatkan teman baru” terdapat orang menyatakan sangat penting sekali. Program sukarelawan merupakan ajang dimana seseorang memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana pengembangan diri dan juga peningkatan harga diri, serta dengan program sukarelawan ini juga memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa untuk melatih proses berfikir menjadi lebih kritis, mengembangkan nilai personal yang dimiliki, serta bersikap bijak dalam memberikan tanggapan kepada orang lain (Dyson et al., 2017). Dengan adanya pengembangan sikap tersebut, makan secara tidak langsung akan juga meningkatkan kualitas dan harga diri.

Tingkat motivasi yang dimiliki relawan tentunya akan terdapat perberbeda dari setiap responden, terdapat relawan yang memiliki motivasi tinggi dan juga terdapat relawan yang dengan motivasi pada tingkat rendah , karena motivasi dapat muncul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsi dimana tidak semua orang akan merasakan dorongan motivasi yang sama (Widiyati & Budiartati, 2020). Penelitian Widyastuti, Mufarika, et al., (2020) menunjukkan hasil 73% tingkat motivasi mahasiswa menjadi relawan covid-19 memiliki tingkat motivasi tinggi, sedangkan penelitian Sari (2020) menunjukkan hasil 59,4% tingkat motivasi mahasiswa menjadi relawan

covid-19 memiliki tingkat motivasi rendah. Dari perbedaan kedua penelitian pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi setiap individu tentu bergantung pada bagaimana individu sendiri, dan seberapa kuat faktor yang mempengaruhinya.

SIMPULAN

Tingkat motivasi mahasiswa keperawatan menjadi relawan dalam kegiatan relawan vaksinasi covid-19 ditinjau dari aspek nilai dengan hasil lebih dari setengah responden memiliki tingkat motivasi tinggi, dari aspek pemahaman dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi, dari aspek sosial sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi, dari aspek karir dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi, dari aspek pelindung dengan hasil lebih dari setengah responden memiliki tingkat motivasi sedang, dari aspek peningkatan dengan hasil lebih dari setengah responden memiliki tingkat motivasi tinggi, yaitu sebanyak 48 (71,6%) orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, S., Agussabti, & Mudatsir. (2021). Determinan Motivasi Berpartisipasi Mahasiswa Bidang Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.17592>
- Akhtar, H., Pertiwi, R. E., & Mashuri, M. F. (2020). Eksplorasi motivasi relawan: Sebuah perspektif indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(3), 206–216. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.23>
- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. *The Habibie Center Insights*, 1(13), 1–7.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astarani, K., & Pradianata, M. J. (2015). Pentingnya Perilaku Empati Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Stikes RSBK*, 8(1), 86–94. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/109>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Coatsworth, K., Hurley, J., & Rosser, K. (2017). A phenomenological study of student nurses volunteering in Nepal: Have their experiences altered their understanding of nursing? *Collegian*, 24(4), 339–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.colegn.2016.07.003>
- Covid19. (2022). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Dyson, S., Liu, L., van den Akker, O., & O'Driscoll, M. (2017). The extent, Variability, and Attitudes Towards Volunteering Among Undergraduate Nursing Students: Implications for Pedagogy in Nurse Education. *Nurse Education in Practice*, 23, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.01.004>
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Smkn 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32341>
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. deepublish.

- Houghty, G. S., Pangkey, B. C. A., & Tompunu, M. R. G. (2022). *Motivasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Pelita Harapan Tentang Keputusan Menjadi Sukarelawan Covid-19*. 5(1), 44–52.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Intan, A. P., & Sitio, R. P. (2016). Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif Pada Cso Pendidikan Anak Marjinal Dan Jalanan. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jm.v13i1.809>
- Johnston, T., Acker, J., & Macquarrie, A. (2018). Undergraduate Paramedic Students' Perceptions of a Community Volunteer Placement. *Australasian Journal of Paramedicine*, 15(1). <https://doi.org/10.33151/ajp.15.1.524>
- Kamelta, E. (2013). Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVIED*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v1i2.1851>
- Khusairi, H., Ekonomi, F., Islam, B., & Kerinci, I. (2020). Peran Masyarakat Dan Mahasiswa Dalam Mengatasi Covid-19 Melalui Pembentukan Kelompok Relawan Sat Gugus. *Al Dzahab Islamic Economy Journal*, 1(1), 2020–2038. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/25/15472271/update-25-april-kasus-covid-19-di->
- KPRI. (2020). *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. 12.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Maulana, A. (2021). *Unpad Kirim Mahasiswa untuk Bantu Proses Vaksinasi di Kab. Bandung*. <https://www.unpad.ac.id/2021/07/unpad-kirim-mahasiswa-untuk-bantu-proses-vaksinasi-di-kab-bandung/>
- Orellana, G., & Kirkland, R. (2019). Can Goal-Setting Improve Hospital Volunteers' Intrinsic Motivation? *Ursidae: The Undergraduate Research Journal at the University of Northern Colorado*, 7(2). <https://digscholarship.unco.edu/urjAvailableat:https://digscholarship.unco.edu/urj/vol7/iss2/5>
- Paco, A. do, Agostinho, D., & Nave, A. (2013). Corporate versus non-profit volunteering—do the volunteers' motivations significantly differ? *Int Rev Public Nonprofit Mark*, 10, 221–233. <https://doi.org/10.1007/s12208-013-0101-0>
- Pangestu, J. P. (2017). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(2), 35–48. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1821>
- Pratiwi, E. D., Sunarto, & Sabandi, M. (2015). *Pengaruh Motivasi Fungsional Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Volunteer Pendidikan di Solo Mengajar*. 1–19.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas*

Batanghari Jambi, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Rosidin, U., Rahayuwati, L., Yamin, A., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2022). Community Leaders Support in Implementing Healthy Behaviours during the COVID-19 Pandemic : A Qualitative Case Study. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 147–151.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Sari, L. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Motivasi Keikutsertaan Mahasiswa Menjadi Relawan Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 122–126.
- Shalahuddin, I., Nugraha, B. A., Darmawulan, N., Amalia, S. R., Agustina, F., Sybromillys, A., & Hafidz, I. (2021). Disaster Preparedness Education Program for Nursing Staff. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3), 473–481. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.591>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Edukasi Pada Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tentang Pentingnya Upaya-Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3594>
- Siti, N., & Fauziah, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sukarelawan dalam menjalankan Aktiviti Kesukarelawanan: Satu Kajian Literatur (Factors Affecting Volunteer Motivation in Carrying Out Volunteer Activities: A Literature Review). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23, 25–38. <https://doi.org/10.32890/jps2020.23.2>
- Stukas, A. A., Hoyer, R., Nicholson, M., Brown, K. M., & Aisbett, L. (2014). *Motivations to volunteer and their associations with volunteers' well-being. Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. 1(45), 112-132. <https://doi.org/10.1177/0899764014561122>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sumarni, N., Rahayuwati, L., Purnama, D., Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Suhendar, I. (2021). Determinants of COVID-19 Prevention Behavior in School Students - A Cross-sectional Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T6), 111–115. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7589>
- Taufik. (2012). *Empati : Pendekatan Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. <http://hdl.handle.net/11617/10712>
- Widiyati, R., & Budiartati, E. (2020). Motivasi Relawan Rumah Pintar Bangjo Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 123–138. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.36452>
- Widyastuti, M., Ambarsari, N., Jannah, S. N., Anggoro, S. D., & Rustini, S. A. (2021). Motivasi dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1.134>

